



## THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON ROA (RETURN ON ASSETS)

## PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP ROA (RETURN ON ASSETS)

**Bambang Wahyudi**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Selamat Sri

E-mail: [bambangwahyudi1981@gmail.com](mailto:bambangwahyudi1981@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Correspondent

**Bambang Wahyudi**

[bambangwahyudi1981@gmail.com](mailto:bambangwahyudi1981@gmail.com)

#### Key words:

Good Corporate Governance, ROA, audit committee, managerial ownership, financial performance

#### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1417 – 1423

### ABSTRACT

*This study aims to investigate the impact of the Audit Committee and Managerial Ownership on the company's ROA (Return on Assets). In this article, the information used is secondary, obtained from the financial statements of manufacturing companies in the consumer goods group where these companies are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). To evaluate the effect of these two variables on ROA (Return on Assets), purposive sampling method is used to select samples. As a result, 63 samples from 21 companies were taken for further analysis. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression technique using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software, which allows to find out how much impact each independent variable has on the dependent variable. In this context, the dependent variable is ROA, which is measured using Return on Assets (ROA). The analysis results show that the Audit Committee has a significant influence on ROA (Return on Assets), while Managerial Ownership does not show a significant influence. These findings can provide important insights for practitioners and researchers in understanding the factors that influence the financial performance of companies measured using ROA (Return on Assets), as well as provide direction for improvement or further development in corporate management practices*

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

| INFO ARTIKEL                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Koresponden</b><br/><b>Bambang Wahyudi</b><br/><i>bambangwahyudi1981@gmail.com</i></p> <p><b>Kata kunci:</b><br/><i>Good Corporate Governance, ROA, komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan</i></p> <p><b>Website:</b><br/><i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i></p> <p><b>Hal: 1417 - 1423</b></p> | <p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi dampak dari Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap ROA (<i>Return on Assets</i>) perusahaan. Dalam artikel ini informasi yang digunakan bersifat sekunder, didapatkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur kelompok barang konsumsi dimana perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengevaluasi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap ROA (<i>Return on Assets</i>), metode <i>purposive sampling</i> digunakan untuk memilih sampel. Hasilnya, terdapat 63 sampel dari 21 perusahaan yang diambil untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak <i>Statistical Package for the Social Sciences</i> (SPSS), yang memungkinkan untuk mengetahui seberapa besar dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, variabel dependen adalah ROA (<i>Return on Assets</i>), yang diukur menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (<i>Return on Assets</i>), sementara Kepemilikan Manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini dapat memberikan wawasan penting bagi praktisi dan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA (<i>Return on Assets</i>), serta memberikan arah bagi perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam praktik manajemen perusahaan.</p> <p><i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i></p> |

## PENDAHULUAN

Di era persaingan global saat ini, setiap perusahaan perlu meningkatkan kapabilitasnya. Hal ini karena kehadiran perusahaan-perusahaan baru semakin memperketat persaingan dan membuatnya semakin kompetitif. Karenanya, para pelaku bisnis diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Secara umum, kinerja keuangan digunakan sebagai penilaian atas kesehatan perusahaan, dimana hal ini dievaluasi melalui metrik keuangan (Amelya, 2019).

Meningkatkan serta menjaga kinerja keuangan bagi perusahaan, menjadi suatu keharusan guna menarik antusiasme investor menanamkan modal. Investor yang menanamkan modal tentu berharap akan mendapatkan keuntungan, sehingga penting untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan sebelum berinvestasi. Sementara itu, bagi manajer, mengukur kinerja keuangan juga memiliki signifikansi yang besar. Dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan, manajer dapat mengambil keputusan strategis yang tepat untuk masa depan perusahaan.

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, manajemen sering menghadapi berbagai kendala. Dalam proses pengambilan keputusan atau implementasi kebijakan, terkadang manajemen dapat terjerumus dalam praktik kecurangan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat mengakibatkan kerusakan citra perusahaan serta penurunan kinerja. Untuk mencegah potensi dampak negatif terhadap kinerja keuangan, diperlukan sistem yang dapat menjadi panduan dalam mengelola entitas. Secara teoritis, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan meningkatkan valuasi perusahaan, kinerja bisnis, menghindari risiko yang bisa saja terjadi karena pilihan manajer yang egois, serta secara umum meningkatkan reputasi di mata investor (Newell & Wilson, 2002).

Komite Audit adalah badan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mengawasi operasional perusahaan dan menjembatani antara manajemen dengan dewan komisaris. Komite Audit didorong untuk mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*), khususnya prinsip independensi (bebas dari pengaruh, tekanan, atau campur tangan pihak lain dalam menjalankan tugas dan fungsinya). Independensi memastikan bahwa Komite Audit menyampaikan laporan tentang capaian keuangan secara objektif, tidak dipengaruhi oleh keterlibatan kelompok lain. Kepemilikan manajerial mengacu pada seberapa besar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan.

Pengelola (manajer) yang memiliki porsi saham pada umumnya akan menyesuaikan kecenderungannya dengan kepentingan investor untuk menghindari situasi yang tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, standar keterusterangan, kelaziman, dan keseragaman sangat penting bagi organisasi sehingga para pengelola (manajer) benar-benar berdedikasi untuk menjamin kelancaran kegiatan organisasi agar dapat mengimbangi kinerja keuangan normal.

Banyak perkara tindakan atau perbuatan yang melanggar *Good Corporate Governance* di Indonesia yang sudah terjadi. Sebagai contoh, perkara PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yang dilaporkan oleh Kontan.co.id. Dalam laporan keuangannya tahun 2017, dimana dua direktur PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk bukan hanya memutarbalikkan fakta kondisi enam distributor perusahaan, namun sekaligus menggelembungkan total piutang PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Langkah tersebut bertujuan untuk menciptakan kesan peningkatan penjualan perusahaan sehingga kinerja fundamental perusahaan terlihat meningkat.

Pada waktu Dewan Komisaris mempertanyakan tentang Informasi tersebut, Dewan Direksi dianggap kurang transparan. Ketidaksesuaian Informasi keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga sebagai hasil penyimpangan kekuasaan oleh mantan Direktur Utama dan pelanggaran terhadap prinsip *Good Corporate Governance*.

Konsolidasi keperluan dari kelompok-kelompok yang bermacam-macam sering kali menyebabkan persoalan yang sulit dipertemukan. Gagasan *Good Corporate Governance* (GCG) bukan hanya mempunyai definisi tunggal, tetapi aneka landasan telah menarik kesimpulan bahwa GCG adalah suatu tata cara dalam mengelola perusahaan yang bertujuan untuk mencapai target finansial yang sepatutnya, dengan sasaran menyediakan proteksi kepada para investor agar investasi mereka

tidak sampai hilang karena kesalahan atau penyimpanan pengelola (Sukandar, 2014). Secara mendasar, Komite Audit dibuat supaya memberikan bantuan kepada Dewan Komisaris saat melaksanakan kewajibannya terkait pengendalian lingkungan dalam (internal) perusahaan.

Kewajiban dan tugas Komite Audit mencakup pengendalian (*controlling*) terhadap berbagai aspek dimana risiko berpotensi terkandung, memperkuat prosedur pengendalian internal, dan mengawasi proses pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal dan biasa disebut Satuan Pengawasan Internal (SPI) (Firmansyah, 2010). Bersamaan dengan berkembangnya inovasi, audit internal juga dihadapkan pada perubahan asumsi pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan saat ini mengantisipasi bahwa peninjauan harus lebih lugas, intuitif, dan adaptif terhadap perubahan cepat dalam iklim bisnis (Wahyudi, 2024). Kepemilikan saham oleh manajemen mengindikasikan seberapa banyak manajemen memiliki saham di perusahaan dan terlibat aktif dalam pengambilan penentuan kebijakan strategis perusahaan. Penguasaan saham oleh manajemen dimaksudkan untuk menyeimbangkan kepentingan pengelola dan pemilik saham (Anggreni Made Ria & Suardhika I Made Sadha, 2014).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu di atas, penulis mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA (*Return On Assets*)”**.

## **METODE PENELITIAN**

Dengan menggunakan acuan jenis data dan analisis data yang dipakai, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur kelompok barang konsumsi dimana perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, yang berjumlah 56 (lima puluh) perusahaan. Pengambilan sampel dalam artikel ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih objek sampel menggunakan acuan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan terhadap tujuan penelitian ini. Syarat yang digunakan meliputi perusahaan manufaktur kelompok barang konsumsi dimana perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode tersebut, entitas yang tidak mencatatkan kerugian selama periode tersebut, serta perusahaan yang memiliki saham manajerial selama periode tersebut.

Dalam penelitian ini, bentuk data yang dipakai adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur kelompok barang konsumsi dimana perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, serta melalui situs resmi (*website*) perusahaan masing-masing. Variabel ROA (*Return on Assets*) adalah perwujudan dari kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) merupakan indikator kapabilitas harta perusahaan dalam menciptakan laba dari pemanfaatan semua kekayaan atau aset yang dimilikinya, sesuai dengan skema ROA yang telah ditetapkan (Aprianingsih, 2016). Peran pengelola perusahaan bertanggung jawab dalam meningkatkan penghematan dan produktivitas perusahaan, sementara Dewan Pengawas (Dewan Komisaris)

mempunyai kewajiban untuk melaksanakan *controlling* (mengawasi) kinerja pengelola perusahaan (Adestian, 2015).

Komite Audit adalah sebuah tim yang dibuat oleh Dewan Pengawas (Dewan Komisaris) untuk membantu berkaitan pelaksanaan tugas pengawasan internal perusahaan (Firmansyah, 2010). Alat ukur Komite Audit dapat digambarkan dengan rumus berikut (Thesarani, 2017): Komite Audit = Total semua tim Komite Audit.

Kepemilikan Manajerial memperlihatkan seberapa besar presentase saham yang dimiliki oleh jajaran direksi, para manajer, serta Dewan Komisaris, yang berada di catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangan perusahaan (Anggreni Made Ria & Suardhika I Made Sadha, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), variabel ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai terendah sebesar 0.10 dan nilai tertinggi sebesar 0.19. Rata-rata ROA (*Return On Assets*) yang dihitung menggunakan ROA dari 63 perusahaan adalah sebesar 0.0735. Standar deviasi ROA (*Return on Assets*) adalah sebesar 0.04251, yang menunjukkan tingkat variasi data yang rendah dari rata-rata.

Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum 4.00. Rata-rata nilai Komite Audit adalah sebesar 3.0160. Standar deviasi dari variabel Komite Audit adalah sebesar 0.28354, menandakan bahwa variasi data relatif rendah dari rata-rata.

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0.00 dan nilai tertinggi 0.53. Rata-rata Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0.0735. Standar deviasi dari variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0.0926, yang menunjukkan bahwa variasi data relatif tinggi dari rata-rata.

Berdasarkan Uji Normalitas, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.201, yang lebih besar dari 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Berdasarkan Uji Heterokedastisitas, ditemukan dimana semua variabel mempunyai nilai Sig masing-masing lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel-variabel tersebut.

Hasil pengujian Multikolineritas menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen, seperti yang terlihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian autokorelasi menunjukkan hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1.178. Nilai ini menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam artikel ini. Persamaan regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,224 - 0,055X_1 + 0,086X_2 + e$$

Konstanta sebesar 0.224 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka ROA (*Return On Assets*) akan memiliki nilai sebesar 0.224. Koefisien untuk variabel Komite Audit sebesar -0.055 menunjukkan bahwa jika variabel Komite Audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA (*Return on Assets*) akan mengalami penurunan sebesar 0.055, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien negatif menandakan adanya hubungan negatif antara variabel Komite Audit dan ROA (*Return on Assets*). Sementara itu, koefisien untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0.086 menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA (*Return on Assets*) akan meningkat sebesar 0.086, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien positif menandakan adanya hubungan positif antara variabel Kepemilikan Manajerial dan ROA (*Return on Assets*).

Berdasarkan Uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.014. Nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini baik, karena nilainya berada di bawah 0.05, sehingga dapat digunakan sebagai prediksi. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0.055, yang merupakan nilai negatif, dengan nilai signifikansi sebesar 0.008. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka hipotesis pertama diterima. Sementara itu, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0.086, dengan nilai signifikansi sebesar 0.054. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka hipotesis kedua ditolak.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji T memperlihatkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*). Temuan ini dapat dijelaskan oleh meningkatnya jumlah anggota Komite Audit yang menghasilkan lebih banyak pengawasan dan pengendalian di perusahaan. Kehadiran anggota Komite Audit yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan juga memperkaya proses pengambilan keputusan. Namun, peningkatan jumlah Komite Audit juga berpotensi menghadirkan kendala, terutama jika anggota tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang akuntansi dan keuangan, yang dapat memengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan.

Di sisi lain, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*). Rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengakibatkan kurangnya rasa kepemilikan dan motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena manajemen tidak sepenuhnya memperoleh keuntungan dari kinerja perusahaan. Di samping itu, kepemilikan saham yang rendah oleh pengelola (manajemen) juga dapat mengindikasikan rendahnya kualitas manajemen yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

## **SIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak *Good Corporate Governance* terutama pada Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). Dari analisis data yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap ROA (*Return on Assets*) perwujudan dari kinerja keuangan, diukur dengan penilaian ROA. Namun, Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*), dan bahkan cenderung memiliki pengaruh negatif ketika diukur dengan ROA (*Return on Assets*).

Terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang mungkin memengaruhi hasilnya. Salah satunya adalah terbatasnya jumlah perusahaan yang dapat diteliti karena beberapa di antaranya mengalami kerugian akibat dampak pandemi, yang mengurangi populasi penelitian. Selain itu,

pengaruh variabel independen terhadap ROA (*Return on Assets*) masih terbilang rendah, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang hanya mencapai 14.3%, menandakan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang memengaruhi ROA (*Return on Assets*).

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk penelitian mendatang. Salah satunya adalah menambah variabel mekanisme *Good Corporate Governance* lainnya seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Tata Kelola dan Kepemilikan Institusional. Penelitian berikutnya juga bisa memperluas sampelnya dengan menambah tahun penelitian atau memperluas bidang yang diteliti, seperti bidang Keuangan, pertambangan atau pertanian. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Y. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris *Independen*, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan yang Listing di BEI pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1-13.
- Amelya, D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. 7, 697-712.
- Anggreni Made Ria, & Suardhika I Made Sadha. (2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014), 1(ISSN: 2302-8556), 27-37.
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Profita*, 17(1), 1-13.
- Firmansyah, A. (2010). Peranan Komite Audit Mengoptimalkan Fungsi Auditor Internal dalam Penerapan *Good Corporate Governance* di PT BNI.Tbk. *Syiar Hukum*, XII (Vol 12, No 1 (2010): Syiar Hukum), 81-96.
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *None*, 3(3), 689-695.
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Struktur Modal. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16641>.
- Wahyudi, B. (2024). Evolusi Audit Internal: Tantangan dan Peluang di Era Digital. 2685-1024, 2774-7263. (Vol 6, No 1 (2024)).